

# **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 3 SUNGAI BESAR KOTA BANJARBARU**

Rif'atul Hikmah<sup>1</sup>, Barsihanor<sup>2</sup>, Sari Kumala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGMI, 8632, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan, MAB Banjarmasin,  
NPM 16520038

<sup>2</sup>PGMI, 8632, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan, MAB Banjarmasin,  
NIDN 1111089001

<sup>3</sup>PGMI, 8632, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan, MAB Banjarmasin,  
NIDN 1127088601

rifatulhikmah98@gmail.com

barsihanor@uniska-bjm.ac.id

sarikumalapgmi@gmail.com

## **ABSTRAK**

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru dapat menumbuhkan sikap sosial anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap sosial anak melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SDN 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru serta faktor pendukung dan kendala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Pelatih PMR, Kepala Sekolah, Guru Pendamping dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dilakukan Triangulasi untuk memperoleh keabsahan data kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru dalam menumbuhkan sikap sosial anak, yaitu: 1) perencanaan, meliputi: penerimaan anggota dan penyusunan materi, 2) pelaksanaan, meliputi: kegiatan PMR berupa materi, praktik dan tribakti PMR, 3) evaluasi dilakukan terhadap pemahaman materi dan praktik, 4) faktor pendukung terdiri dari internal maupun eksternal, seperti: motivasi, dukungan Kepala Sekolah, keaktifan pelatih, guru pendamping, tersedianya ruang belajar dan komunikasi/kerjasama yang baik pihak sekolah dengan pelatih, sedangkan faktor kendala terdiri dari internal maupun eksternal, seperti: kelelahan siswa, cuaca dan belum lengkapnya sarana.

**Kata kunci:** *Sikap, sosial, PMR.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the children's social attitudes, supporting factors, and the problems through the Youth Red Cross activities at SDN 3 Sungai Besar, Banjarbaru City. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study are PMR coach, school principal, companion teacher and students. Data collection is carried out through observation, interview and documentation techniques. The data collected is triangulated to obtain the validity of the data and then analyzed qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the result of the study, it can be concluded that the implementation of the Youth Red Cross (PMR) at Elementary School (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru in developinh children's social attitudes, namely: 1) planning, including acceptance of members and preparation of materials, 2) implementation, including PMR activities in the form of PMR materials, practices, and services, 3) evaluation is carried out on the understanding of the material and practice, 4) supporting factors consist of internal and external factors such as motivation, the support of the principal, active coach, accompanying teachers, the availability of learning and communication media or good cooperation between the school and the coach, while the constraints consist of internal and external factors such as student fatigue, weather, and incomplete facilities.*

**Keywords:** Attitude, social, PMR.

### **A. Pendahuluan**

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus di sekolah atau madrasah.<sup>1</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kurikulum.<sup>2</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pembinaan kesiswaan terdapat dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. Tujuan pembinaan tersebut, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan

---

<sup>1</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafin, 2008), hlm. 74

<sup>2</sup> R. Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2012), hlm. 155-156

terpadu, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru yang merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar selain melaksanakan kegiatan kurikuler juga terdapat kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya yang bersifat ekstrakurikuler, seperti: pramuka, Palang Merah Remaja, menari, karate, dan habsyi.

Hasil wawancara awal yang penulis lakukan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam pertolongan pertama dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya adalah Palang Merah Remaja (Palang Merah Remaja (PMR). Untuk mengembangkan sikap/karakter tersebut, maka dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam Tri Bakti PMR, yaitu: meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat persahabatan nasional dan internasional.<sup>3</sup> Sesuai dengan Tri Bakti PMR tersebut, maka materi kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah dasar adalah tentang pengenalan kegiatan-kegiatan dan keterampilan-keterampilan sosial, misalnya: pemberian pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan, perawatan keluarga, kepemimpinan, kesehatan remaja, donor darah, dan kesiapsiagaan bencana.<sup>4</sup>

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ia lebih mudah bergaul, bekerja sama, dan peduli menolong terhadap temannya yang membutuhkan sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) terkesan lambat dalam merespon hal-hal yang berhubungan dengan sikap sosial. sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode naturalistik atau kualitatif adalah menggambarkan secara alamiah tempat atau objek yang diteliti dan tidak membuat perlakuan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, maka metode kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena fokus penelitiannya untuk menggambarkan kondisi objek secara alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul juga dianalisis secara kualitatif.

---

<sup>3</sup> Juliati Susilo, dkk., *Manajemen Palang Merah Remaja*, (Jakarta: PMI, 2008), hlm. 2

<sup>4</sup> Juliati Susilo, dkk., *Manajemen Palang Merah ...*, hlm. 18

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6

Penelitian dilakukan pada objek secara ilmiah, yaitu objek yang berkembang sesuai dengan fakta yang ditemukan dan tidak dimanipulasi oleh oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Untuk mendapat pemahaman yang mendalam terhadap objek atau situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>6</sup>

Berdasarkan metode kualitatif yang dikemukakan di atas, maka untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam menumbuhkan sikap sosial anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Banjarbaru proses yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan secara alamiah dan objektif. Adapun data yang digali meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor yang mempengaruhi kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

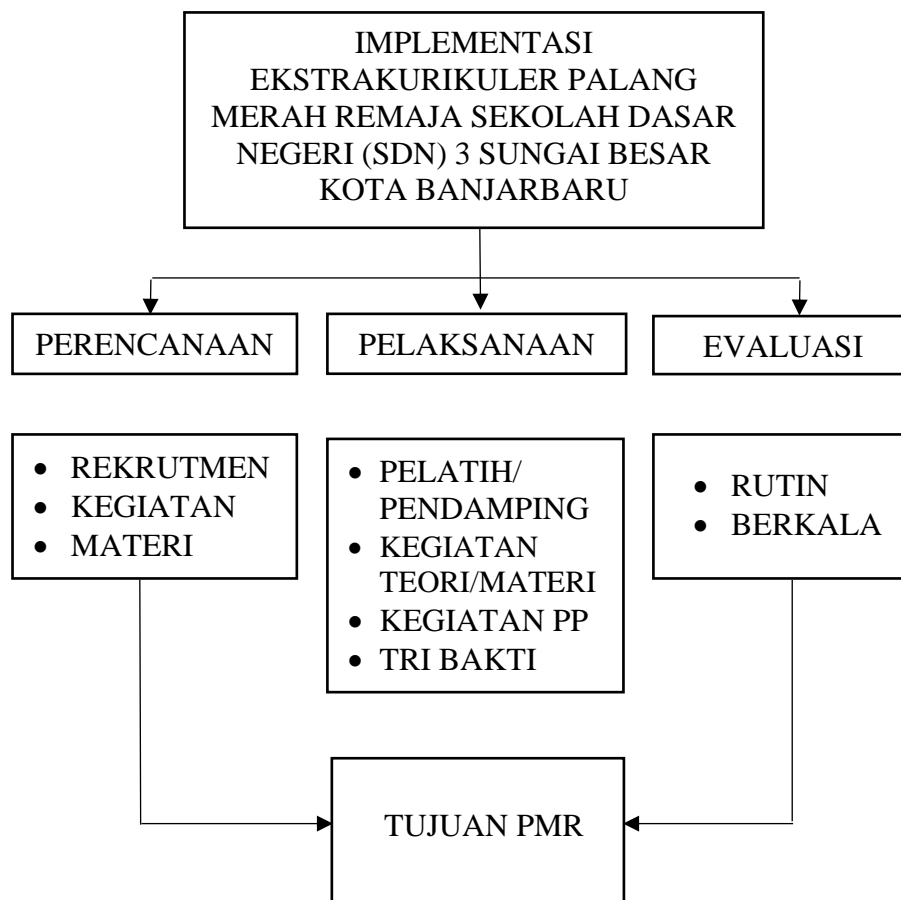
Implementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal dan proses yang sangat penting untuk menyusun langkah-langkah kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru meliputi: rekrutmen anggota, kegiatan/praktik dan materi kepalangmerahan.

Berdasarkan temuan data bahwa perencanaan penerimaan anggota baru Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru tidak ada persyaratan khusus dan tidak ada target yang akan diterima. Semua siswa mulai kelas I sampai kelas 6 dapat mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Kelas I dan II ada yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), akan tetapi tidak banyak bahkan tidak aktif lagi.

Rencana yang telah disusun tersebut kemudian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti: penyampaian materi kepalangmerahan, praktik pertolongan pertama dan tribakti PMR yang dilakukan oleh pelatih dengan dibantu guru pendamping. Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Oleh karena itu seluruh komponen implementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru merupakan sebuah sistem yang saling mendukung sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 8-9



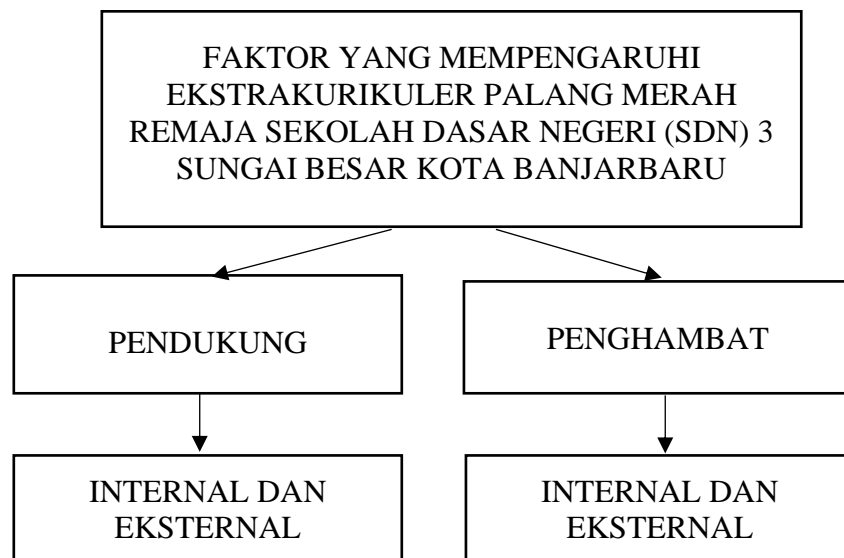
Faktor pendukung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru meliputi: adanya dukungan kepala sekolah, keaktifan guru pendamping dan pelatih, keaktifan pelatih, motivasi/ minat siswa baik dan terjalinnya komunikasi/kerja baik semua pemangku kepentingan. Adapun faktor penghambat/kendala ada yang bersifat internal, seperti: kelelahan siswa. Adapun faktor eksternal, seperti: faktor cuaca dan sarana pendukung.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pendukung dan penghambat/kendala. Kedua faktor tersebut ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberlangsungan kegiatan dan pencapaian hasil atau tujuan Palang Merah Remaja (PMR).

Faktort internal merupakan motivasi yang dimiliki siswa dan eksternal, seperti: dukungan Kepala Sekolah, keaktifan guru pendamping dan pelatih, ruang belajar dan komunikasi/kerjasama pihak sekolah dengan pelatih. Begitu juga dengan kendala ada yang bersifat

internal, seperti: kelelahan siswa. Adapun faktor eksternal, seperti: faktor cuaca dan sarana pendukung. Walaupun demikian, kendala yang dihadapi dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut bukan sesuatu yang bersifat krusial. Terbatasnya sarana tersebut dapat diatasi dengan meminjam sarana ke PMI Cabang Banjarbaru.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di atas sebagaimana gambar berikut:



#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan sikap sosial anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru meliputi:
  - a. Perencanaan; Penerimaan anggota baru Palang Merah Remaja (PMR) direncanakan pada setiap awal tahun ajaran baru yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama pelatih dan penyusunan materi tentang kepalangmerahan yang dilakukan oleh pelatih
  - b. Pelaksanaan, yaitu:
    - 1) Kegiatan PMR terdiri dari penyampaian materi, seperti: kepalangmerahan, kepemimpinan, donor darah, kesehatan, perawatan keluarga, pertolongan pertama dan kebencanaan dan praktik, seperti: kerja bakti, praktik pertolongan pertama, UKS, lomba, *games outbound* dan peringatan hari PMI.
    - 2) Penyampaian materi dan praktik Palang Merah Remaja (PMR) dapat menumbuhkan sikap sosial anak, seperti: prilaku hidup sehat dan peduli menolong sesama, kerja sama, persahabatan, ulet, kemandirian, disiplin, saling berkomunikasi dan kepemimpinan, persahabatan, kerukunan dan persatuan.

- 3) Evaluasi; dilakukan secara rutin dan berkala setiap 2 (dua) bulan sekali untuk mengukur ketercapaian tujuan, mengetahui kendala dan mencari solusinya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial anak melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sungai Besar Kota Banjarbaru meliputi:
    - a. Faktor pendukung, seperti:
      - 1) Dukungan penuh Kepala Sekolah
      - 2) Keaktifan guru pendamping
      - 3) Keaktifan pelatih
      - 4) Motivasi dan minat siswa
      - 5) Komunikasi/kerja sama yang baik semua
    - b. Kendala, seperti:
      - 1) Sarana praktik pertolongan pertama belum lengkap
      - 2) Kondisi cuaca
      - 3) Kelelahan siswa

**Referensi:**

- Muhaimin, dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafin.
- Raharjo, R. (2012). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Susilo, Juliati, dkk. (2008). *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: PMI.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.